

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia sedang dihadapkan pada kondisi yang disebut dengan dunia tanpa batas (*The World Borderless*). Kondisi ini memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif pada berbagai aspek, meliputi aspek politik, sosial, budaya, hukum, dan ekonomi. Pada dunia usaha perkembangan berjalan dengan cepat seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal ini memicu persaingan antar perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (*profit*), perusahaan dituntut meningkatkan kinerjanya dengan mengelola faktor-faktor produksi secara baik dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Return On Equity*). Kemajuan dalam berbagai bidang telah menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif, khususnya bagi perusahaan sejenis. Makin banyaknya persaingan tersebut menuntut para produsen untuk mampu memenuhi permintaan konsumennya. Dalam situasi seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan keadaan pasar dan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang dan mengubah setiap peluang itu menjadi suatu keuntungan.

Perusahaan akan melakukan berbagai macam aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan (*profit*), menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Oleh karena

itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mencapai itu, dapat menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah dengan *Return On Equity* atau tingkat pengembalian atas ekuitas yang merupakan pengukuran kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa ataupun saham preferen (Bambang Riyanto 2001:44)

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat di ukur melalui rasio keuangan seperti : *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. Likuiditas perusahaan mampu menjadi alat prediksi mengukur tingkat kinerja keuangan (*return on equity*). *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, sehingga penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menentukan likuiditas.

*Current Ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran *Asset* penting untuk dikendalikan karena dengan melakukan cara ini setiap perusahaan dapat di ukur seberapa efektif penggunaan dana yang

tertanam pada harta tetap seperti peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva tetap semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya sehingga dapat membuat laba (*Profitabilitas*) suatu perusahaan meningkat. Hal itu berdampak baik terhadap pengembalian atas ekuitas yang di keluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikelola.

Pelaksanaan perputaran asset diharapkan akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, oleh karena itu harus direncanakan dan diawasi yaitu dari sisi pemeliharaan dan reparasi. Pengelolaan perputaran asset yang akan memperlancar aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan laba. Hal ini akan terlihat dari perkembangan rasio keuangan yang dipengaruhi berbagai faktor sehingga terlihat suatu ukuran sampai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan tingkat *profitabilitas*.

Saat ini, dunia tengah mengalami krisis yang hebat yang menerpa negara-negara yang menjadi induk perekonomian. Krisis yang pada awalnya melanda Amerika Serikat dan kemudian meluas melanda sekutu-sekutunya yang lain seperti Jepang dan terakhir Uni Eropa. Krisis ini memiliki dampak yang besar bagi tatanan ekonomi global. Negara-negara yang mengalami krisis akan berusaha mencari sumber-sumber modal dan keuangan dalam rangka mengembalikan stabilitas ekonomi mereka.

Upaya untuk membentuk keseimbangan yang baru dalam perekonomian global akan melibatkan dua hal. Pertama, meningkatkan kontrol negara-negara maju akan sumber daya alam di seluruh penjuru dunia dan kedua, meningkatkan

penguasaan atas pasar barang maupun jasa dalam rangka mencari sumber keuangan yang lebih banyak.

Dibentuknya G20 merupakan salah satu strategi dalam rangka penyelesaian krisis global. Forum ini merupakan perluasan dari G8, yang merupakan kelompok negara-negara Industri maju. Namun sekarang diperluas keanggotaannya menjadi negara dengan PDB terbesar di dunia. Dalam Keanggotaan G20 masuklah Indonesia, India, China dan Brazil untuk mengambil bagian dalam rangka penyelesaian krisis. Krisis ini akan menimbulkan tekanan ekonomi bagi Indonesia. Pertama, negara ini akan menjadi sasaran dalam rangka investasi dan penguasaan sumber daya alam oleh modal besar asing. Kedua, Indonesia akan menjadi sasaran ekspansi pasar produk pangan dan industri dari negara-negara maju.

Selain itu, pasca kebuntuan perundingan WTO (2014), Indonesia semakin aktif terlibat dalam berbagai perundingan perdagangan bebas melalui Free Trade Agreement (FTA). Negara ini telah menandatangani ASEAN Charter untuk membentuk kawasan perdagangan bebas ASEAN (AFTA) dan melakukan perdagangan bebas dengan negara-negara seperti China, India, Korea, berikutnya dengan Jepang, Uni Eropa (EU) dan Amerika Serikat (AS).

Celakanya adalah negara-negara yang menjadi pesaing dagang Indonesia tersebut adalah negara-negara yang sangat kuat baik dalam industri maupun pertaniannya. Terkait dengan tembakau misalnya, China adalah negara penghasil tembakau terbesar di dunia yang mencapai 38 persen total produksi dunia, India menduduki urutan ketiga menguasai 8,43 persen tembakau dunia dan AS urutan

ke empat menguasai 5,73 persen. Sedangkan Indonesia hanya menghasilkan 2,67% tembakau dunia (FAO, 2010).

Akibatnya Indonesia menjadi sasaran impor berbagai kebutuhan, mulai dari besi, baja, oil product dan berbagai produk manufaktur yang bernilai tambah tinggi lainnya. Tidak hanya itu, akibat di desak pertambangan dan perkebunan skala besar sektor pertanian mengalami kemunduran. Krisis pangan memaksa Indonesia harus mengimpor pangan seperti beras, kedelai, daging, susu, gula dan bahkan impor garam. Bahkan di tengah semakin intensifnya propaganda anti rokok di dalam negeri ternyata impor tembakau terus meningkat. Pada tahun 2015 impor tembakau sebanyak 29.579 ton, meningkat menjadi 35.171 pada tahun 2016 dan terus bertambah menjadi 48.142 ton pada tahun 2017. Tidak hanya itu, ternyata impor rokok ke Indonesia juga sangat besar yaitu mencapai 520.000 ton per tahun.

Anehnya, pada saat yang sama pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam negeri yang menekan petani tembakau dan produksi rokok melalui kebijakan menaikkan cukai dan lain-lain, juga berbagai komitmen internasional seperti *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) dalam bentuk pembatasan produksi. Kebijakan semacam ini bersifat diskriminatif, menekan industri dalam negeri satu sisi, tapi mendukung impor pada sisi yang lain.

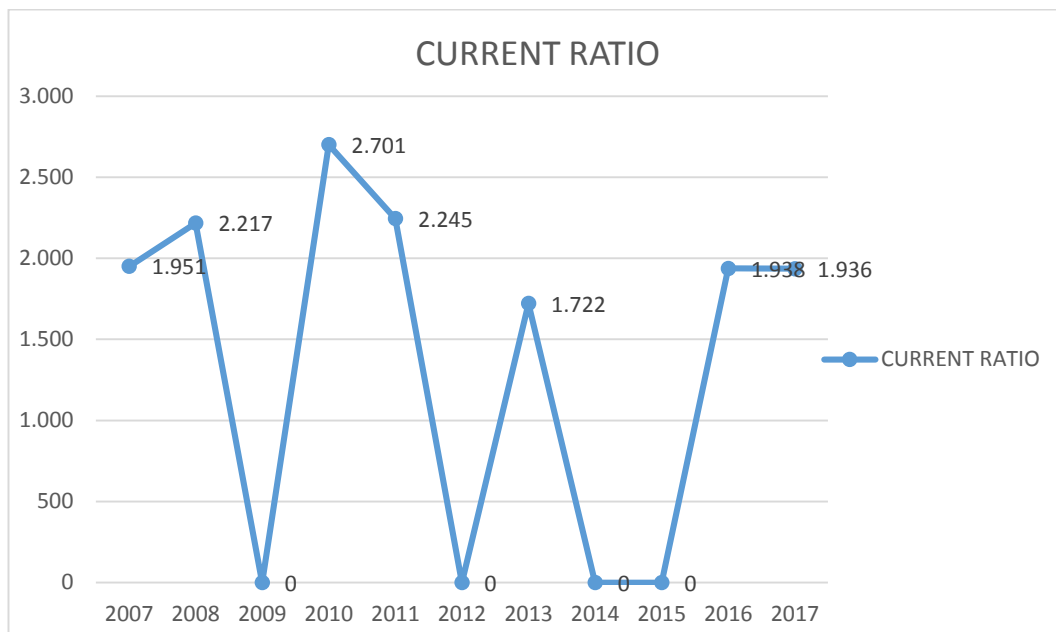
Dapat dilihat mengenai rekapitulasi *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.

Tabel 1.1

*Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity Pada  
PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.*

Tahun	Return On Equity	Current Ratio	Total Asset Turnover
2007	0,1	1,95	1,51
2008	0,12	2,21	1,25
2009	0,18	2,46	1,21
2010	0,19	2,70	1,22
2011	0,2	2,24	1,07
2012	0,15	2,17	1,18
2013	0,14	1,72	1,09
2014	0,16	1,62	1,11
2015	0,16	1,77	1,1
2016	0,16	1,938	1,21
2017	0,18	1,936	1,24

Sumber : [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com). (data telah di olah)



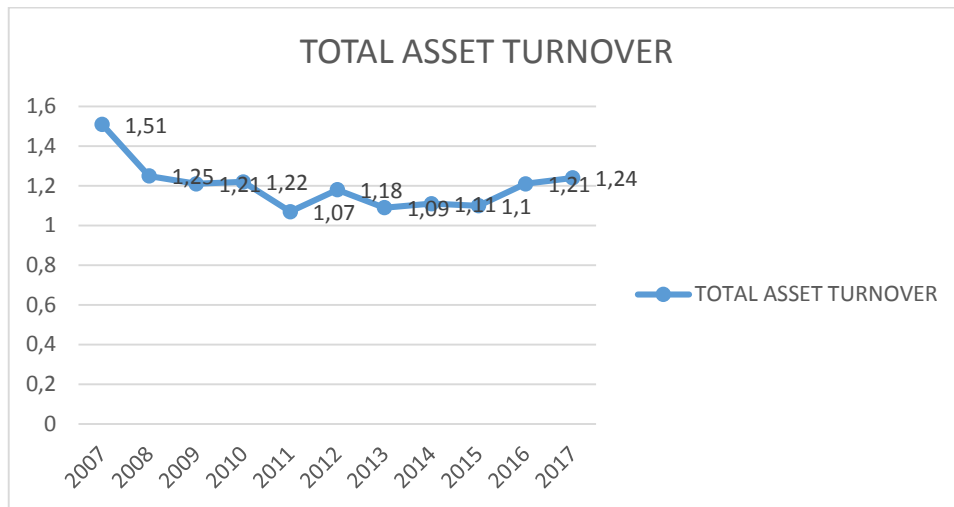
Sumber : [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com) (data telah di olah)

**Grafik 1.1**

**Grafik *Current Ratio* PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat jumlah *Current Ratio* PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017. menunjukkan nilai yang berfluktuasi.

Nilai rata-rata rasio lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2014 menurun menjadi 1,62 dari 1,72 di tahun 2013 yang disebabkan adanya peningkatan pada hutang lancar. Jumlah total hutang pun ikut meningkat pada tahun 2010 yaitu 2,70 dengan adanya peningkatan hutang usaha dan pinjaman bank yang dikarenakan depresiasi rupiah, sehingga laba bersih setelah pajak pada tahun 2012 menurun, sehingga menyebabkan tingkat pengembalian modal (*Return on Equity*) yang kecil dan menurun dari tahun sebelumnya.



Sumber : [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com) (data telah di olah)

### **Grafik. 1.2**

#### **Grafik Total Asset Turnover PT. Gudang Garam Tbk.**

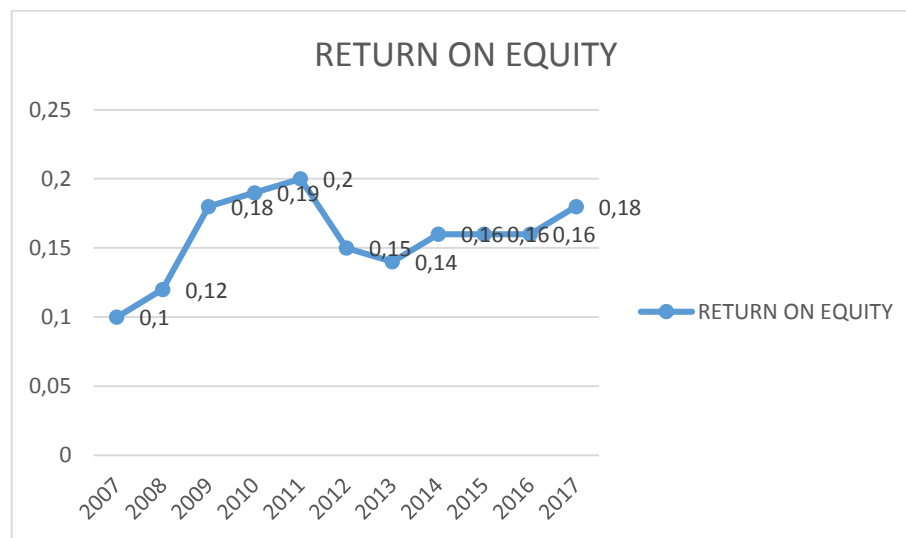
#### **periode tahun 2007-2017.**

Tahun 2011 *Total Asset Turnover* menurun yang dikarenakan adanya penurunan penjualan dan dampak dari krisisnya perekonomian Indonesia. Pada umumnya setiap perusahaan manufaktur berhasil meningkatkan penjualan bersih dibanding tahun 2011. Pertumbuhan penjualan tidak hanya disebabkan kenaikan harga tetapi juga peningkatan volume penjualan. Namun akibat menurunnya nilai tukar rupiah secara drastis, pertumbuhan pendapatan dan laba usaha yang cukup tinggi tidak memberikan pertumbuhan laba bersih. Penurunan laba bersih perusahaan disebabkan adanya kerugian selisih kurs yang cukup besar akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dari Rp. 9.068/USD di 2011 menjadi Rp 9.670/USD di tahun 2012. Dari hasil yang telah dianalisis, akibat terjadinya nilai tukar rupiah yang melemah dapat berdampak pada perolehan margin perusahaan makanan minuman, terutama pada perusahaan yang memiliki ketergantungan terhadap bahan baku atau kegiatan yang menyangkut pautkan impor, sehingga margin perusahaan mengalami tekanan akibat biaya produksi yang meningkat tanpa mampu diimbangi dengan kenaikan harga jual. Terbukti pada tahun 2011 penurunan laba bersih terjadi di PT. Gudang



Garam Tbk, akibatnya mengalami kenaikan biaya pokok penjualan sebesar 16,52% dari tahun sebelumnya dan juga rugi kurs mengalami peningkatan sekitar 10,27% menjadi Rp. 12,13 miliar dari Rp. 11 miliar.

(Sumber : laporan perseroan di keterbukaan informasi BEI).



Sumber : [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com) (data telah di olah)

**Grafik. 1.3**

### **Grafik Return On Equity PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017**

Tahun 2007 Return On Equity (ROE) mengalami penurunan yaitu 0,1 sedangkan tahun 2012 merupakan tantangan besar bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi sektor usaha yang terpengaruhi oleh *fluktuasi* harga komoditi. Kenaikan harga di awal tahun menyebabkan kebutuhan akan modal usaha semakin meningkat dan mengakibatkan pula meningkatnya beban kewajiban dan beban bunga perusahaan. Kondisi perekonomian di awal semester tahun 2012 cukup menjanjikan, namun kondisi tersebut mengalami perubahan yang cukup tajam akibat krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat akibat subprime

mortgage yang kemudian diikuti jatuhnya beberapa bank investasi besar di Amerika Serikat.

Memburuknya pasar uang mempengaruhi sektor riil karena pertumbuhan ekonomi melambat dan bahkan sebagian negara-negara di dunia diperkirakan akan berakhir dengan resesi. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih positif, resesi di Amerika Serikat dan Eropa akan berdampak langsung terhadap perekonomian Indonesia karena investor asing menarik investasi mereka dari pasar modal dalam negeri untuk mendukung portofolio mereka di Amerika Serikat. Mengalirnya modal ke luar negeri mengakibatkan index harga saham di Indonesia mengalami penurunan lebih dari 50% dibandingkan dengan tahun lalu, sementara itu berkurangnya mata uang dollar Amerika mengakibatkan depresiasi rupiah yang sangat besar dan ketatnya likuiditas dolar Amerika di pasar uang.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* yang dilakukan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas dan berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) *Return On Equity* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2007 sebesar 0,1 %.
- 2) *Current Ratio* mengalami penurunan yang sama, yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,62%.
- 3) *Total Asset Turnover* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2011 sebesar 1,07%.
- 4) *Return On Equity* mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 0,2%.
- 5) *Current Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 2,70%.
- 6) *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 1,51%.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* secara simultan PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis/akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan perusahaan tentang Rasio Keuangan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.
- b) Selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh para *investor* yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau perusahaan sejenis.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi penelitian lain khususnya mengenai *Return On Equity*.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

### Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Peneliti	Metode	Analisis perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Malisa L. Zakiyah (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016)	Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana maupun berganda, analisis korelasi Pearson Product Moment serta korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, dan analisis hipotesis yaitu uji signifikansi parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).	Memiliki 2 variabel yang sama $X_1$ dan $Y$ , yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>	Memiliki 1 variabel yang tidak sama yaitu $X_2$ dan berbeda objek penelitian
2	Supirli (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia	Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah regresi, korelasi, dan koefisien determenasi, uji t-statistik, dan uji F-statistik.	Memiliki 2 variabel yang sama $X_1$ dan $Y$ , yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>	Memiliki 1 variabel yang tidak sama yaitu $X_2$ dan berbeda objek penelitian

		(ISSI) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007-2016.			
3	Hajar Lailatul Mufidah dan Devi Farah Azizah (2018)	Pengaruh <i>Rasio Aktivitas</i> dan <i>Rasio Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian diambil dengan <i>purposive sampling</i> . Uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.	Memiliki 2 variabel yang sama $X_1$ dan $Y$ , yaitu <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i>	Memiliki 1 variabel yang tidak sama yaitu $X_2$ dan berbeda objek penelitian
4	Adityo Joko Pratomo (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Dan <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> . Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016	Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Untuk pengujian instrument menggunakan Uji asumsi klasik dan Uji statistik. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda karena variabel yang digunakan dua variabel, dengan uji F dan uji t.	Memiliki 2 variabel yang sama $X_2$ dan $Y$ , yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i>	Memiliki 1 variabel yang tidak sama yaitu $X_1$ dan berbeda objek penelitian
5	Aditya Wardhana (2011)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Profit Margin On Sales</i> , <i>Total</i>	Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah <i>purposive</i>	Memiliki 2 variabel yang sama $X_3$ dan $Y$ ,	Memiliki 4 variabel yang tidak sama yaitu

		<p><i>Asset Turnover, Institutional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity</i> (Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang Tidak Masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008).</p>	<p><i>sampling</i>. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.</p>	<p>yaitu <i>Total Asset Turnover dan Return On Equity</i></p>	<p>X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> dan berbeda objek penelitian</p>
6	Endi Isnarno, DRH 2011	<p>Pengaruh Analisis <i>current ratio (CR)</i>, <i>debt to equity ratio (DER)</i>, <i>total asset turnover (TAT)</i> dan <i>size</i> terhadap <i>return on equity (ROE)</i> dengan <i>institutional ownership (INSTOWN)</i> sebagai variabel moderating <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on equity</i>. (Studi pada Perusahaan</p>	<p>Metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu metode <i>purposive sampling</i>. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f.</p>	<p>Memiliki 3 variabel yang sama X<sub>1</sub>, X<sub>3</sub> dan Y, yaitu <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity</i></p>	<p>Memiliki 2 variabel yang tidak sama yaitu X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub> dan berbeda objek penelitian</p>

		Animal Feed and Husbandry yang terdaftar di BEI) Periode tahun 2001 – 2009			
7	Desi Rumondang, Edyanus Herman, Halim dan Sjahrudin (2011)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f serta uji R square.	Memiliki 2 variabel yang sama $X_1$ dan Y, yaitu <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i>	Memiliki 1 variabel yang tidak sama yaitu $X_2$ dan berbeda objek penelitian
8	Aminatuzzahra (2010)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>TATO</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)	Metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f.	Memiliki 3 variabel yang sama $X_1$ , $X_3$ dan Y, yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i>	Memiliki 2 variabel yang tidak sama yaitu $X_2$ , $X_4$ , dan berbeda objek penelitian



Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain :

1. Malisa L. Zakiyah (2018), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Supirli (2018), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007-2016). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).
3. Hajar Lailatul Mufidah dan Devi Farah Azizah (2018), dalam penelitiannya Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016), dengan menggunakan sampel sebanyak 10 Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut yaitu secara simultan variabel *Total Asset Turnover* dan *Debt Equity*

*Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Adityo Joko Pratomo (2017), Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* dan rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Equity* yaitu *Current Ratio*.
5. Aditya Wardhana (2011), Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Profit Margin On Sales*, *Total Asset Turnover*, *Institutional Ownership* dan *Insider Ownership* Terhadap *Return On Equity* (Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang tidak masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hanya data DER, PMS, dan TATO secara parsial signifikan terhadap ROE, sedangkan institutional ownership dan insider ownership tidak signifikan terhadap ROE.
6. Endi Isnarno, DRH (2011), Pengaruh Analisis *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan *size* terhadap *return on equity* (ROE) dengan *institutional ownership* (INSTOWN) sebagai variabel *moderating debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. (Studi pada

Perusahaan Animal Feed and Husbandry yang terdaftar di BEI). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

7. Desi Rumondang, Edyanus Herman, Halim dan Sjahrudin (2011), Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian dinyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity*.
8. Aminatuzzahra (2010), Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa data *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009 Sementara secara simultan (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) terbukti signifikan berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur di BEI.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya (Agus Sartono, 2010:116).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:75) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan suatu rasio yang mengukur perputaran aktiva tetap, seberapa besar perusahaan menyimpan hartanya pada aktiva tetap.

*Total Asset Turnover* berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan, kalau perputarannya lambat kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat. Rasio ini menunjukkan keefektifitasan penggunaan aktiva tetap tersebut.

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Adapun Manfaat dari *Rasio Profitabilitas* yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Murhadi (2013) *Return on Equity* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. *Return on equity* mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, *return on equity* adalah rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasil oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya.

#### **a. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity**

Rasio likuiditas (*Current ratio*) adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Tetapi *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. maka dari itu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan juga akan meningkat. *Current Ratio*

berpengaruh positif terhadap laba perusahaan sebagaimana Endi Isnarno, DRH (2011) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh positif.

**b. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity**

*Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Agus Sartono (2010:221) semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersih menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return On Equity* adalah positif. Semakin besar *Total Asset Turnover* semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang penjualan. *Return On Equity* yang meningkat karena dipengaruhi *Total Asset Turnover*, dimana *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap laba. Aditya Wardhana (2011)

**c. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity**

Likuiditas (*Current Ratio*) dan Aktivitas (*Total Aset Turnover*) memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan. Sebab apabila *Current Ratio* dan *Total Aset Turnover* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

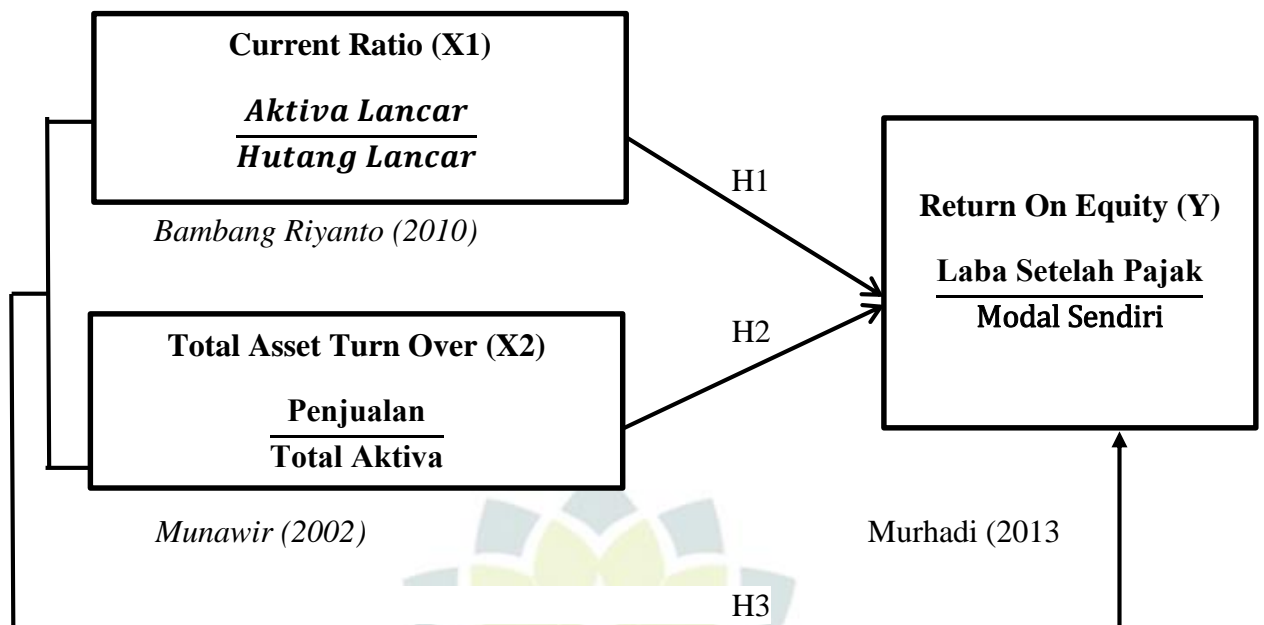
*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) yang baik membawa implikasi pemegang saham (investor) akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditur merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditur tertarik untuk menanamkan dananya.

Rasio likuiditas (*Current ratio*) adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. maka dari itu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

Apabila *Total Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Dan semakin besar juga laba yang di dapatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.



Sumber : Di olah oleh Peneliti

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_a$  : *Current Ratio* Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.
2.  $H_a$  : *Total Asset Turnover* Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.
3.  $H_a$  : *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk. periode tahun 2007-2017.